

**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE PRODUCTION GUIDE UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA
MURID KELAS V SDN 075 KAMPAR SEI KUAMANG KEC.
KAMPAR KAB. KAMPAR**



Oleh

AULIA DARMARINI

NIM. 10918008747

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE PRODUCTION GUIDE UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA
MURID KELAS V SDN 075 KAMPAR SEI KUAMANG KEC.
KAMPAR KAB. KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

AULIA DARMARINI

NIM. 10918008747

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Prediction Guide Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* oleh Aulia Darma Rini dengan NIM 109180088747 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Untversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Jumadil Awal 1432 H

02 April 2012 M

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Dr. Kusnadi, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Prediction Guide Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* oleh Aulia Darma Rini NIM 109180088747 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Rajab1433 H

08 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Penguji I

Amirah Deniaty, M.Pd. Kons.

Penguji II

Drs. H. Nasharuddin, M.Ag.

Theresia Lidya Nova, S.Pd., P.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam buat panutan umat nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah fikiran manusia yang berlandaskan fikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul *Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Prediction Guide Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
2. Ibuk Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Azwir Salam., M.Ag Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Drs. Hartono, M.Pd Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Ibuk Sri Murhayati, M.Ag ketua jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT.
9. Bapak kepala Sekolah SD Negeri 075 serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
10. Kehadapan ayahhanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Sepesial buat suami tercinta dan ananda tersayang yang selalu memberikan siport kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru, 14 Januari 2012

Penulis

AULIA DARMA RINI

ABSTRAK

Aulia Darma Rini (2012): Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Prediction Guide* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yaitu rendahnya aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Prediction Guide*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Prediction Guide* dan lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan setiap pelaksanaan penelitian satu siklus pada materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, diketahui aktivitas belajar IPS siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil analisis observasi yang dilakukan diketahui bahwa pada pertemuan pertama mencapai (48%) tergolong Rendah dan pada pertemuan kedua mencapai (61%) tergolong Cukup Tinggi dan pertemuan ke 3 siklus ke II mencapai (85%) tergolong Tinggi dan pada pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai (96%) tergolong Sangat Tinggi.

ABSTRAC

Aulia Darma Rini (2012): Usage Of Strategy Study Of Co-Operative Type of Prediction Guide To Increase Activity Learn Social Science At Pupil Class of V Elementary School Country 075 Kampar of Sei Kuamang District Of Kampar Sub-Province Kampar

Paying attention fact that happened at class student of V SD Country 075 Kampar of Sei Kuamang District Of Kampar Sub-Province Kampar. That is lowering of activity learn Social Science student, hence writer feel important to do/conduct repair of study by doing/conducting research with applying of Strategy Study Of Co-Operative Type of Prediction Guide. This Research aim to to know do usage of strategy study of type co-operative of Prediction Guide can improve activity learn Social Science at class pupil of V Elementary School Country 075 Kampar of Sei Kuamang District Of Kampar Sub-Province Kampar.

This Research form is research of class action. This Research instrument consist of activity observation sheet learn during study take place with applying of Strategy Study Of Co-Operative Type of Prediction Guide and done/conducted student activity observation sheet each every execution of research one cycle at lesson items which have been studied.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, known by activity learn IPS student at cycle of I and cycle of II happened the make-up of result of observation analysis which is is known that at first meeting reach (48%) pertained To lower and at both/ second meeting reaching (61%) pertained High Enough and meeting to 3 cycle to tired II (85%) pertained High and at meeting to 4 cycle to tired II (96%) pertained Very High.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Strategi Pembelajaran Kooperatif	7
2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Prediction Guide</i>	9
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Prediction Guide</i>	10
4. Pengertian Aktivitas Belajar	11
B. Hipotesis Tindakan	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	18
B. Variabel Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data	23
F. Indikator Keberhasilan	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	27
1. Sejarah Berdirinya SDN 075 Kampar	27
2. Kadaan Guru.....	27
3. Keadan Siswa.....	28
4. Sarana dan Prasarana.....	30
5. Kurikulum.....	31
B. Hasil Penelitian.....	32
1. Sebelum dilakukan Tindakan	32
2. Diskripsi siklus I.....	32

3. Diskripsi siklus II.....	44
4. Analisis Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1.1 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	8
4.1 Data Keadaan Guru SD Negeri 075 Kampar Sei Kuamang	28
4.2 Nama-nama Siswa kelas III SD Negeri 075 Kampar Sei Kuamang.	27
4.3 Data Keadaan Sarana dan Parasarana	30
4.4 Observasi ktivitas guru Siklus I Pertemuan 1	35
4.5 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	37
4.6 Observasi ktivitas guru Siklus I Pertemuan 2	41
4.7 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	43
4.8 Observasi ktivitas guru Siklus II Pertemuan 3.....	49
4.9 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 3.....	50
4.10 Observasi ktivitas guru Siklus II Pertemuan 4	53
4.11 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 4.....	55
4.12 Peningkatan Aktivitas Guru	57
4.13 Peningkatan Aktivitas Aktivitas Siswa	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaran.¹

Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan aktivitas belajar pada diri murid. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, hasil aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.²

Salah satu keuntungan aktivitas belajar adalah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan murid lebih sempurna dan mudah direproduksi dan pengertian yang diperoleh murid lebih jelas. Selain itu, beberapa sifat

¹ Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung, PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994, hlm. 21

watak tertentu dapat dipupuk misalnya: rajin, tekun, dan tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial/saling kerjasama, dan sebagainya.

Seorang guru selalu mengharapkan muridnya untuk mencapai aktivitas belajar yang baik. Untuk mencapai aktivitas belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang strategi pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah tentunya menginginkan hasil belajar IPS yang optimal, itu semuanya bisa tercapai bila didukung oleh aktivitas belajar yang tinggi.

Di sekolah Dasar Negeri 075 Kampar sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah diajarkan pada murid dan berusaha meningkatkan belajar murid. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dan tanya jawab.
4. Memberikan latihan-latihan.

Namun berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Murid kurang berani bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar.

2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Jika guru memberikan pertanyaan, sebagian murid tidak dapat menjawabnya.
4. Kurangnya kemampuan murid dalam pengerjakan soal latihan yang diberikan guru.
5. Rendahnya hasil belajar murid pada pembelajaran IPS.
6. Murid kurang menguasai materi pelajaran IPS yang diajarkan.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa aktivitas belajar murid khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong rendah. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar murid di antaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide*.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* adalah strategi yang digunakan untuk melibatkan murid di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir pelajaran, serta memotivasi murid dari awal sampai akhir pelajaran. Selama proses pembelajaran murid dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan yang disampaikan guru³. Sedangkan keunggulan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* adalah:

1. Strategi ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga murid-murid termotivasi dari awal hingga akhir pelajaran.

³ Hisyan Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2010, hlm. 4

2. Strategi ini dapat melibatkan murid dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir pelajaran.
3. Strategi dapat membuat murid tetap mempunyai perhatian penuh ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
4. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan aktivitas belajar murid⁴.

Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan aktivitas belajar murid khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul: **Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Prediction Guide* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

B. Definisi Istilah

1. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu untuk mencapai suatu hasil. Dalam hal ini adalah suatu proses atau cara menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* untuk meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial⁵.
2. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* adalah strategi yang digunakan untuk melibatkan murid di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir pelajaran, serta memotivasi murid dari

⁴ *Ibid*, hlm. 4

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hlm. 1180

awal sampai akhir pelajaran. Selama proses pembelajaran murid dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan yang disampaikan guru⁶.

3. Aktivitas belajar murid adalah suatu proses aktif dari murid dalam membangun pengetahuan, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata⁷.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁶ Hisyam Zaini, *Loc.Cit.*

⁷ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa, 2008, hlm. 11

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi murid

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
2. Untuk meningkatkan keterlibatan murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi guru

1. Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan aktivitas belajar murid, khususnya pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
2. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah

1. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.
2. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana murid belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini murid dikelompokkan. Para murid akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, di mana anggota timnya heterogen yang terdiri dari murid berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda¹.

Kunandar menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan².

Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social Skill*), termasuk interpersonal skill³. Sedangkan Suyanto menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan

¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung, Nusa Media, 2008, hlm. 8

² Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2009, hlm. 271

pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi⁴.

Menurut Ibrahim, langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti tabel 1 berikut⁵:

Tabel 2.1
Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi murid belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya, Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 52

⁵ Muslimin Ibrahim, *Op.Cit*, hlm. 10

Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar murid dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif murid diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri murid. Sedangkan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide*.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Prediction Guide*

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* adalah strategi yang digunakan untuk melibatkan murid di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir pelajaran, serta memotivasi murid dari awal sampai akhir pelajaran. Selama proses pembelajaran murid dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan yang disampaikan guru⁶.

Menurut Mel Silberman menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* adalah cara yang menyenangkan untuk membantu murid menjadi kenal satu sama lain, dan cara ini juga merupakan sebuah eksperimen yang menarik pada kesan pertama⁷.

Selanjutnya Agus Suprijono menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* dikembangkan untuk

⁶ Hisyam Zaini, *Loc Cit.*

⁷ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Nusamedia, 2009, hlm. 52

menarik perhatian dan motivasi murid selama mengikuti pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1). Guru menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis.
- 2). Guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang.
- 3). Guru meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 4). Guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif.
- 5). Selama proses pembelajaran, guru meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- 6). Di akhir pelajaran guru menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar.
- 7). Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran⁸.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe

Prediction Guide

Setiap strategi pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* adalah:

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 111

1. Strategi ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga murid termotivasi dari awal hingga akhir pelajaran.
2. Strategi ini dapat melibatkan murid dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir pelajaran.
3. Strategi dapat membuat murid tetap mempunyai perhatian penuh ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
4. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan aktivitas belajar murid.⁹

Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* adalah masih terdapat murid dalam kelompok yang kurang bekerja sama dalam memprediksi materi yang disampaikan guru, sehingga hanya didominasi murid-murid tertentu saja.¹⁰

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, maka guru harus meningkatkan pengawasan murid dalam kelompok ketika memprediksi materi yang disampaikan guru, agar adanya kerjasama dalam kelompok.

4. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan keaktifan itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan¹¹. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh

⁹ Hisyam Zaini, *Loc Cit.*

¹⁰ <http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/>

¹¹ Depdikbud, *Op Cit*, hlm. 123

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Silberman menjelaskan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.¹³

Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan murid, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.¹⁴

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami aktivitas belajar murid dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Ciri-ciri Aktivitas Belajar Murid

Mc Keachie dalam Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek yang merupakan ciri-ciri aktivitas belajar murid, yaitu:

- 1). Partisipasi murid dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2). Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- 3). Partisipasi murid dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar murid.

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 35

¹³ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta, Nusamedia, 2009, hlm. 13

¹⁴ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007, hlm.

- 4). Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5). Kebebasan belajar yang diberikan kepada murid.
- 6). Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 7). Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi murid, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.¹⁵

Menurut Rahmayulis ciri-ciri aktivitas belajar murid mencakup aktivitas jasmani dan rohani.¹⁶ Ciri-ciri jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul D. Dierich meliputi:

- 1). *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2). *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3). *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4). *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5). *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.

¹⁵ Martimis Yamin, *Op.Cit*, hlm. 77

¹⁶ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002, hlm. 35

- 6). *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- 7). *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8). *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹⁷

Hal senada juga dinyatakan oleh Dasim Budimansyah bahwa ciri-ciri aktivitas belajar murid yang dapat berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, dapat dipahami bahwa yang menjadi indikator aktivitas belajar murid adalah:

- 1). Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 2). Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok.
- 3). Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran.
- 4). Murid aktif dalam mengemukakan pendapat.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm, 138

¹⁸ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung, PT. Genesindo, 2009, hlm. 76

5). Dan murid aktif dalam bertanya.

b. faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah:¹⁹

- 1). Faktor internal (berasal dari dalam diri murid) meliputi:
 - a). Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - b). Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- 2). Faktor eksternal (bersal dari luar diri murid) meliputi:
 - a). Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
 - b). Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
 - c). Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar murid untuk memahami sautu pelajaran.

Aunurrahman menjelaskan bahwa aktivitas belajar murid disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar murid adalah:

- 1). Ciri khas/karakteristik murid.
- 2). Sikap terhadap belajar.
- 3). Motivasi belajar.
- 4). Konsentarsi belajar.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 132

- 5). Mengolah bahan belajar.
- 6). Menggali hasil belajar.
- 7). Rasa percaya diri.
- 8). Kebiasaan belajar.²⁰

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri murid yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dicapai murid. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar murid antara lain adalah:

- 1). Faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah:
 - a). Memahami murid.
 - b). Merancang pembelajaran.
 - c). Melaksanakan pembelajaran.
 - d). Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e). Mengembangkan peserta didik untuk mengatualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2). Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar murid.
- 3). Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai

²⁰ Aunurrahman, *Op. Cit*, hlm. 177-185

kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar murid.

- 4). Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar murid.²¹

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung keaktifan belajar murid, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide*, maka aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat.

²¹ *Ibid*, hlm. 188-195

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret sampai dengan Juli 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang.

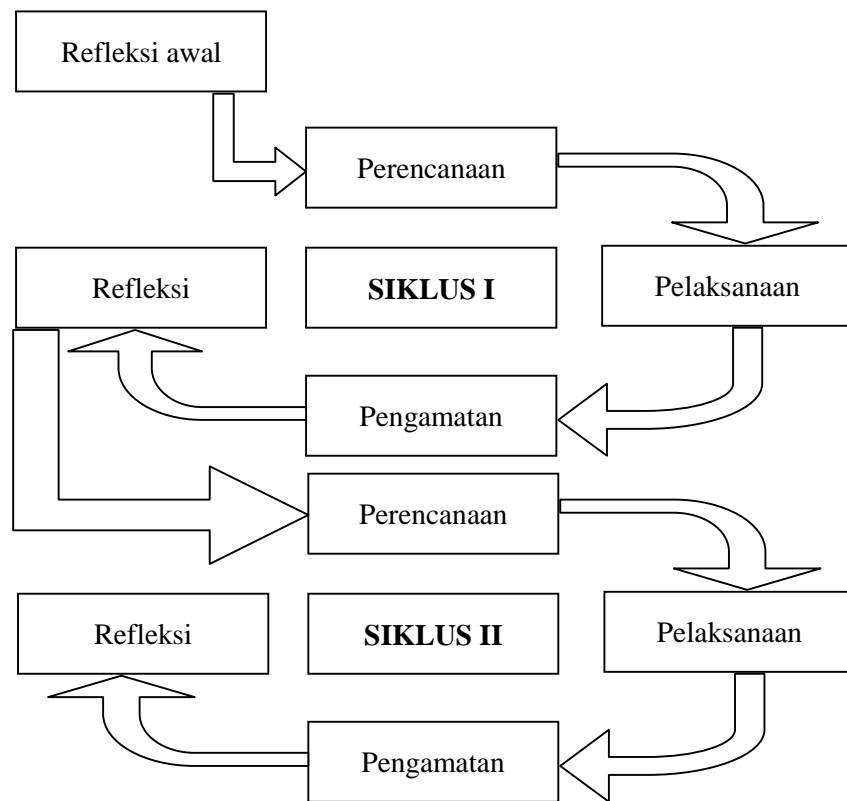
B. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* (Variabel X) dan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Variabel Y).

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Rencana penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 kali tatap muka, dan siklus dua yang dilaksanakan juga dengan 3 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 6 kali tatap

muka. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ Adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Siklus Dalam PTK

a. Perencanaan/ Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

adalah menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

2. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial dengan penerapan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Prediction Guide*.

b. Implementasi Tindakan

- 1). Guru menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis.
- 2). Guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang.
- 3). Guru meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 4). Guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif.
- 5). Selama proses pembelajaran, guru meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- 6). Di akhir pelajaran guru menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar.
- 7). Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan

aktivitas belajar murid selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi, dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar Sei Kuamang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri atas:

1. Strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Prediction Guide*

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Prediction Guide* diperoleh melalui lembar observasi.

2. Aktivitas belajar Murid

Yaitu data tentang aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Prediction Guide* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1). Observasi

a. Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penggunaan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Prediction Guide*.

b. Untuk mengamati aktivitas belajar murid selama pembelajaran penggunaan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Prediction Guide*.

2). Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan murid, keadaan sarana prasarana yang berada di Sekolah Dasar Negeri 075 Kamar Sei Kuamang Kecamatan Kamar Kabupaten Kamar.

E. Teknik Analisa Data

a. Aktivitas Guru

Setelah data aktivitas guru dengan penggunaan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Prediction Guide* terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sempurna”.
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Sempurna”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Sempurna”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Sempurna”.³

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 246

b. Aktivitas Belajar Murid

Data tentang aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga diolah dengan menggunakan rumus persentase⁴, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas belajar murid, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi dan tidak tinggi.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 92% - 100% tergolong Sangat Tinggi
- b. 72% - 91% tergolong Tinggi
- c. 49% - 71% tergolong Cukup Tinggi
- d. 25% - 48% tergolong Rendah
- e. 0 - 25% tergolong Sangat Rendah.⁵

⁴ Anas Sudijono, *Loc. Cit.*

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 163

F. Indikator Keberhasilan

a. Indikator Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Prediction Guide*

Adapun indikator penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1). Guru menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis.
- 2). Guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang.
- 3). Guru meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 4). Guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif.
- 5). Selama proses pembelajaran, guru meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- 6). Di akhir pelajaran guru menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar.
- 7). Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran.

b. Indikator Aktivitas Belajar Murid

Yang menjadi indikator keberhasilan aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

- 1). Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- 2). Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok.
- 3). Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran.
- 4). Murid aktif dalam mengemukakan pendapat.
- 5). Dan murid aktif dalam bertanya.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi di dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai 75%⁶. Artinya dengan persentase tersebut aktivitas belajar murid tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono sebagai berikut:

- 1). 92% - 100% tergolong Sangat Tinggi
- 2). 72% - 91% tergolong Tinggi
- 3). 49% - 71% tergolong Cukup Tinggi
- 4). 25% - 48% tergolong Kurang Tinggi
- 5). 0 - 25% tergolong Tidak Tinggi.⁷

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

⁷ Agus Suprijono, *Loc. Cit*, hlm. 163

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 075 Kampar

Sebelum SDN 075 berdiri pada mulanya siswa bersekolah di SDN 033 Kampar yang jarak antara rumah siswa dengan sekolah sekitar 20 km. Siswa ke sekolah harus berdesakan di dalam mobil. Karena jarak antara tempat tinggal siswa dengan sekolah begitu jauh dan siswa yang bersekolah begitu banyak maka warga di sekitar berfikir untuk mendirikan sekolah baru, maka Pemerintah Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kampar mengambil kebijakan yaitu kebijakan pemekaran siswa SD Negeri 033 Kampar untuk SD Negeri 075 Kampar.¹

Dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan izin atau kebijakan Dispora dan pemerintah, akhirnya pada tahun 2003 SDN 075 Kampar berdiri dan kepala sekolahnya yang pertama adalah bapak Idrus Said.²

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 075 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

¹ Dokument SDN 075 Kampar, 2011

² *Ibid*

**Data Keadaan Guru
SD Negeri 075 Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	Pendidikan	Mulai	Jabatan
			Bertugas	
1.	YUMALIS. S.Pd	S-1	Thn. 2003	Kepala Sekolah
2.	BAHARUDDIN	D-II	Thn. 2003	Guru Penjas
3.	ERMESDA	S-1	Thn. 2005	Guru Kelas VI
4.	YUPI MARNI	D-II	Thn. 2009	Guru Kelas III
5.	AULIA DARMINI	D-II	Thn. 2003	Guru Kelas V
6.	SALMA	D-II	Thn. 2003	Guru Agama
7.	SARTUNIS	D-II	Thn. 2006	Guru Kelas III A
8.	SAMSUL	D-II	Thn. 2006	Guru Kelas VB
9.	ASRIANI	S-I	Thn. 2004	Guru Kelas IA
10.	EVARIANTI	S-1	Thn. 2007	Guru Kelas IIA
11.	ROSMAWINAR	D-II	Thn. 2008	Guru Kelas IIIB
12.	RATNAWILIS	D-II	Thn. 2008	Guru Armel
13.	SYOFIAN ARIF	D-II	Thn. 2007	Guru PKn
14.	SRI ASTUTI	D-II	Thn. 2009	Guru Penjas

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 075 Kampar

3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas III. Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa-siswi SD Negeri 075 Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2
Data Keadaan Siswa-siswi SD Negeri 028 Ganting**

Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	15	30
2	II	17	8	25
3	III	13	17	30
4	IV	16	7	23
5	V	13	15	28
6	VI	12	14	26

Sumber data : SD Negeri 075 Kampar Kecamatan Kampar

Tabel 4.3
Nama-nama Siswa
Kelas III SD Negeri 075 Kamparyang di Observasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Raetna Kasuma	P
2	Zona Lestari	P
3	Fakturrohman	L
4	Dwi Hendra	P
5	Yeni Mulyana	P
6	Rita Radi	P
7	Riska Periski	P
8	Ican Sahriah	L
9	IIL Sahrani	P
10	Saidah	P
11	Dewi Astuti	P
12	Siti	P
13	Ahmad Arianto	L
14	Agung Triono	L
15	Ilham Zah	L
16	Nursyamrati	P
17	MAsriadi	L
18	M. Tiob	L
19	Oki Triana	P
20	Dian Indahyanti	P
21	Tomi Antoni	L
22	Fatur Rahman	L
23	Dewi Sandra	P
24	Tasya	P
25	Indah Sari	P
26	Lucly	P
27	Wahyu Irawan	L
28	Dodi Syafutra	L
29	Andi Zaki	L
30	Dian Fajar	L

Sumber data : SD Negeri 075 Kampar Kecamatan Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 075 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Data Keadaan Sarana dan Prasaran
SD Negeri 075 Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	10 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	80 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	10 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	3 unit

Sumber data : SD Negeri 075 Kampar Kecamatan Kampar

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 075 Kampar juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

1) Alat peraga Matematika 5 unit

- | | |
|----------------------------|--------|
| 2) Alat pembelajaran Sains | 2 unit |
| 3) Alat pembelajaran IPS | 6 unit |
| 4) Peta dinding Indonesia | 5 buah |
| 5) Peta dunia (globe) | 3 buah |

b. Sarana Olahraga seperti :

- | | |
|----------------|--------|
| 1) Bola kaki | 1 buah |
| 2) Bola volley | 2 buah |
| 3) Bola kasti | 3 buah |
| 4) Bola takraw | 2 buah |
| 5) Net | 2 buah |

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 075 Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| a. Pendidikan Agama Islam | 3 Jam pelajaran |
| b. PKn | 2 Jam Pelajaran |
| c. Bahasa Indonesia | 6 Jam Pelajaran |
| d. Matematika | 6 Jam Pelajaran |

e. Sains	4 Jam Pelajaran
f. IPS	3 Jam Pelajaran
g. Penjaskes	4 Jam Pelajaran
h. SBK	4 Jam Pelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya variasi strategi pengajaran. Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat dijelaskan ternyata tingkat klasifikasi aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan berada pada klasifikasi “Rendah”. Kondisi tingkat aktivitas belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang sesuai yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide*

2. Deskripsi Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide*. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tentang tingkat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan guru adalah:

- a. Guru membimbing murid berdoa setelah kelas disiapkan oleh ketua kelas.
- b. Melakukan appersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang.
- c. Memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar IPS dengan memberikan beberapa pertanyaan dan bagi siswa yang menjawab dengan benar, guru memberikan pujian sehingga murid bersemangat dalam belajar

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti adapau aktivitas yang dilakukan adalah:

- a. Guru menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis tentang Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan Nasional Indonesia
- b. Guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang dan meminta mendiskusikan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda
- c. Guru meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- d. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif tentang sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda
- e. Selama proses pembelajaran, guru meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- f. Di akhir pelajaran guru menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar.

Selanjutnya kegiatan akhir adapaun aktivitas yang dilakukan yaitu:

- a. Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran sebab jatuhnya wilayah Nusantara ketangan Belanda adalah karena rakyat Indonesia belum bersatu melawan Belanda.
- b. Guru menutup pelajaran dengan satu kesimpulan.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I dapat dilihat pada tabel 4.5.

TABEL 4.5
(Pertemuan 1)
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1.	Guru menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis.						2
2	Guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang.						2
3	Guru meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan.						1
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif.						1
5.	Selama proses pembelajaran, guru meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.						2
6	Di akhir pelajaran guru menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar						2
7	Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran						2
Jumlah				10	2		12
Kategori/Persentase		“Cukup Sempurna”					42%

Keterangan :

- SS : Sangat Sempurna skor 4
- S : Sempurna skor 3
- CS : Cukup Sempurna skor 2
- KS : Kurang Sempurna skor 1
- TS : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam meminta kelompok untuk

menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan, menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, dilakukan guru dengan kurang sempurna. Dalam pelaksanaannya guru masih terlihat kaku dan ragu-ragu karena guru masih belum begitu menguasai langkah-langkah strategi pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 12 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{12}{28} \times 100 = 42\%$ Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Kurang Sempurna” antara rentang 40% - 55%

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus ke I sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran pertemuan pertama siklus ke I dapat dilihat pada tabel 4.5

TABEL 4.6
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Nama Siswa	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Raetna Kasuma								7
2	Zona Lestari								1
3	Fakturrohman								6
4	Dwi Hendra								2
5	Yeni Mulyana								4
6	Rita Radi								1
7	Riska Periski								2
8	Ican Sahriah								4
9	IIL Sahrani								1
10	Saidah								4
11	Dewi Astuti								3
12	Siti								4
13	Ahmad Arianto								2
14	Agung Triono								2
15	Ilham Zah								4
16	Nursyamrati								1
17	MAsriadi								6
18	M. Tiob								2
19	Oki Triana								5
20	Dian Indahyanti								6
21	Tomi Antoni								2
22	Fatur Rahman								2
23	Dewi Sandra								6
24	Tasya								1
25	Indah Sari								6
26	Lucly								1
27	Wahyu Irawan								6
28	Dodi Syafutra								2
29	Andi Zaki								6
30	Dian Fajar								3
Jumlah		14	14	15	14	15	14	15	102
Persentase		46	46	50	46	50	46	50	48

Keterangan:

1. Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok.
3. Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran.
4. Murid aktif dalam mengemukakan pendapat.
5. Murid aktif dalam bertanya.
6. Murid aktif mempelajari buku pegangan dengan pasangannya
7. Murid aktif menjawab pertanyaan guru

Hasil observasi pada pertemuan pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 102. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $48\% = \frac{102}{210} \times 100$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada tingkatan “Rendah” yang berada di antara rentang 25% - 48%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, pengamat aktivitas siswa dan guru maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru terlebih dahulu harus meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan, menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, guru harus hafal dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP supaya dalam menerangkan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa guru tidak ragu-ragu lagi, dan pada indikator yang perlu ditingkatkan lagi adalah menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis, membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang, meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru, menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar dan membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan.

Dalam perencanaan tindakan kelas pada pertemuan ke 2 siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP-2 berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi pembelajaran,, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

2) Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan berdasarkan RPP 2 yng disusun sebelumnya adapun aktivitas yang dilakukan pada kegiatan awal adalah sebagai berikut:

- a. Guru membimbing murid berdoa setelah kelas disiapkan oleh ketua kelas.
- b. Melakukan appersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang, yaitu tentang Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia dan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat

Selanjutnya adalah kegiatan inti aktivitas yang dilakukan guru adalah :

- a. Guru menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis yaitu menentukan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat pada masa Belanda
- b. Guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang dan meminta mendiskusikan menentukan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat
- c. Guru meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- d. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif tentang sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat
- e. Selama proses pembelajaran, guru meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- f. Di akhir pelajaran guru menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar.

Kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah:

- a. Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran
- b. Guru menutup pelajaran dengan satu kesimpulan.

3) Pengamatan

Hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 2 siklus pertama dapat dilihat pada table 4.7

TABEL 4.7
(Pertemuan 2)
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF					JM
		SS	S	CS	KS	TD	L
1.	Guru menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis.						3
2	Guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang.						3
3	Guru meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan.						2
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif.						2
5.	Selama proses pembelajaran, guru meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.						2
6	Di akhir pelajaran guru menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar						2
7	Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran						3
Jumlah			9	8			17
Kategori/Persentase		“Sempurna”					61%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
 S : Sempurna skor 3
 CS : Cukup Sempurna skor 2
 KS : Kurang Sempurna skor 1

TS : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran telah ada sedikit kemajuan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Namun untuk pertemuan berikutnya beberapa aktivitas yang masih perlu ditingkatkan lagi diantaranya adalah, meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan, menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar, karena masih dilakukan guru dengan cukup sempurna. Dalam pelaksanaannya guru terlalu cepat sehingga sebagian siswa agak kebingungan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 17 diketahui bahwa: $\frac{17}{28} \times 100 = 61\%$ Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 56% - 75%.

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus ke I mempengaruhi aktivitas siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran pertemuan kedua siklus ke I dapat dilihat pada tabel 4.7

TABEL 4.8
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

No	Nama Siswa	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Raetna Kasuma D								7
2	Zona Lestari								3
3	Fakturrohman								6
4	Dwi Hendra								3
5	Yeni Mulyana								5
6	Rita Radi								4
7	Riska Periski								3
8	Ican Sahriah								5
9	IIL Sahrani								2
10	Saidah								4
11	Dewi Astuti								4
12	Siti								4
13	Ahmad Arianto								3
14	Agung Triono								4
15	Ilham Zah								5
16	Nursyamrati								4
17	MAsriadi								6
18	M. Tiob								4
19	Oki Triana								5
20	Dian Indahyanti								6
21	Tomi Antoni								3
22	Fatur Rahman								3
23	Dewi Sandra								6
24	Tasya								2
25	Indah Sari								6
26	Lucly								2
27	Wahyu Irawan								6
28	Dodi Syafutra								3
29	Andi Zaki								6
30	Dian Fajar								4
Jumlah		17	18	18	18	20	18	19	128
Persentase		56	60	60	60	75	60	63	61%

Keterangan:

2. Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok.
4. Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran.
5. Murid aktif dalam mengemukakan pendapat.
6. Murid aktif dalam bertanya.
7. Murid aktif mempelajari buku pegangan dengan pasangannya
8. Murid aktif menjawab pertanyaan guru

Hasil observasi pada pertemuan kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 128

diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $61\% = \frac{128}{210} \times 100$ maka

berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus pertama berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 49% - 71%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, pengamat aktivitas siswa dan guru maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru harus meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan, menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar, sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Pada pertemuan pertama siklus I belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan, menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar, dilakukan guru dengan kurang sempurna

2. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas yang perlu ditingkatkan adalah meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan, menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar, karena masih dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terfokus dan antusias.
3. Hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus pertama lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan, menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar

2. Dalam proses pembelajaran guru harus melakukannya lebih baik dan lebih sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

2. Deskripsi Siklus II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I terdiri dari pertemuan 3 dan pertemuan 4. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Pertemuan ke-3 Siklus ke II

1) Perencanaan.

Pada tahap ini, agar pertemuan ke 3 terlaksana lebih baik, peneliti berkolaborasi (berdiskusi) teman sejawat untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan dan materi berikutnya. Guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP-3, dan lembar aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung

2) Pelaksanaan

Pertemuan ke 3 siklus ke II proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, adapun aktivitas yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru membimbing murid berdoa setelah kelas disiapkan oleh ketua kelas.
- b. Melakukan appersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang dengan mengajukan pertanyaan apa nama kerja paksa yang dilakukan Belanda terhadap rakyat Indonesia

Selanjutnya adalah kegiatan inti proses pembelajaran pada kegiatan inti dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis yaitu menentukan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda
- b. Guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang dan meminta mendiskusikan menentukan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda dari Indonesia
- c. Guru meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yaitu perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda

- d. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif tentang perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda
- e. Selama proses pembelajaran, guru meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- f. Di akhir pelajaran guru menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar.

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan guru di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran
- b. Guru menutup pelajaran dengan satu kesimpulan.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 3 siklus ke II dapat dilihat pada tabel 4.9

TABEL 4.9
(Pertemuan 3)
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1.	Guru menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis.						3
2	Guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang.						3
3	Guru meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan.						3
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif.						3
5.	Selama proses pembelajaran, guru meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.						2
6	Di akhir pelajaran guru menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar						3
7	Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran						3
Jumlah			18	2			20
Kategori/Persentase		“Sempurna”					71%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
 S : Sempurna skor 3
 CS : Cukup Sempurna skor 2
 KS : Kurang Sempurna skor 1
 TS : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran sudah banyak kemajuan dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua. Namun masih ada sedikit kelemahan yaitu dalam meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru masih dilakukan guru dengan cukup sempurna karena guru tidak membimbing siswa dalam bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan ketiga jumlah dari seluruh aktivitas yang

dilakukan yaitu 20 diketahui bahwa: $\frac{20}{28} \times 100 = 71\%$ diketahui bahwa aktivitas

yang dilakukan guru berada masih pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 56% - 75%

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 3 siklus ke II sangat mempengaruhi aktivitas siswa hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama pertemuan ke 3 dapat dilihat pada tabel 4.10.

TABEL. 4.10
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 3 SIKLUS II

No	Nama Siswa	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Raetna Kasuma D								7
2	Zona Lestari								5
3	Fakturrohman								7
4	Dwi Hendra								5
5	Yeni Mulyana								6
6	Rita Radi								6
7	Riska Periski								6
8	Ican Sahriah								7
9	IIL Sahrani								6
10	Saidah								6
11	Dewi Astuti								6
12	Siti								6
13	Ahmad Arianto								7
14	Agung Triono								6
15	Ilham Zah								6
16	Nursyamrati								6
17	MAsriadi								7
18	M. Tiob								6
19	Oki Triana								5
20	Dian Indahyanti								7
21	Tomi Antoni								6
22	Fatur Rahman								5
23	Dewi Sandra								6
24	Tasya								4
25	Indah Sari								7
26	Lucly								5
27	Wahyu Irawan								6
28	Dodi Syafutra								5
29	Andi Zaki								6
30	Dian Fajar								7
Jumlah		23	26	27	26	26	26	25	180
Persentase		76	86	90	86	86	86	83	85%

Keterangan:

1. Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok.
3. Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran.
4. Murid aktif dalam mengemukakan pendapat.

5. Murid aktif dalam bertanya.
6. Murid aktif mempelajari buku pegangan dengan pasangannya
7. Murid aktif menjawab pertanyaan guru

Hasil observasi pada pertemuan ke 3 yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 180. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $85\% = \frac{180}{210} \times 100$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 3 pada tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang 72% - 91%

4) Refleksi

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru sudah mengalami perubahan dari pertemuan sebelumnya, walaupun masih terlihat kekurangan-kekurangan seperti meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, pengamat aktivitas siswa dan guru maka disarankan untuk pertemuan berikutnya bahwa dalam meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru perlu ditingkatkan lagi.

b. Pertemuan ke-4 siklus ke II

1) Perencanaan

Pada tahap ini, agar pertemuan ke 4 terlaksana lebih baik, peneliti berkolaborasi (berdiskusi) teman sejawat untuk membahas hal-hal yang harus

dilakukan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan dan materi berikutnya. Guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP-4, soal untuk siklus II, dan lembar aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan

Kegiatan awal belajar mengajar pada pertemuan ke 4 siklus ke II dilaksanakan dengan aktivitas sebagai berikut:

- a. Guru membimbing murid berdoa setelah kelas disiapkan oleh ketua kelas.
- b. Melakukan appersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang dengan mengajukan pertanyaan

Memasuki kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah:

- a. Guru menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis yaitu masa pendudukan Jepang di Indonesia
- b. Guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang dan meminta mendiskusikan masa pendudukan Jepang di Indonesia
- c. Guru meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yaitu masa pendudukan Jepang di Indonesia
- d. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif tentang masa pendudukan Jepang di Indonesia

- e. Selama proses pembelajaran, guru meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi masa pendudukan Jepang di Indonesia
- f. Di akhir pelajaran guru menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar.

Kegiatan akhir dilakukan dengan aktivitas sebagai berikut:

- a. Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran
- b. Guru menutup pelajaran dengan satu kesimpulan.

3) Pengamatan

Hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada table di bawah ini.

TABEL 4.11
(Pertemuan Ke 4)
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1.	Guru menuliskan topik yang akan disampaikan di papan tulis.						3
2	Guru membagi murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 3-4 orang.						3
3	Guru meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan.						4
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif.						3
5.	Selama proses pembelajaran, guru meminta tiap kelompok menandai hasil prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.						3
6	Di akhir pelajaran guru menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar						3
7	Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran						3
Jumlah		4	18				22
Kategori/Persentase		“Sempurna”					78%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TS : Tidak Dilakukan	skor 0

Diketahui bahwa proses pembelajaran pada pertemuan ke 4 siklus ke II terlaksana lebih baik dari pada pertemuan 1,2 dan 3. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan keempat, dapat dilihat dalam proses pembelajaran sudah banyak kemajuan bahkan dalam meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan telah dilakukan guru dengan sangat sempurna.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke 4 jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 22 diketahui bahwa: $\frac{22}{28} \times 100 = 78\%$ diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada masih pada kategori “Sempurna” antara rentang 76% - 100%

Aktivitas guru mempengaruhi aktivitas siswa, hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan ke 4 siklus II dilihat pada tabel 4.12

TABEL 4.12
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 4 SIKLUS II

No	Nama Siswa	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA							Jmlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Raetna Kasuma D								7
2	Zona Lestari								6
3	Fakturrohman								7
4	Dwi Hendra								7
5	Yeni Mulyana								7
6	Rita Radi								7
7	Riska Periski								6
8	Ican Sahriah								7
9	IIL Sahrani								7
10	Saidah								6
11	Dewi Astuti								7
12	Siti								7
13	Ahmad Arianto								7
14	Agung Triono								7
15	Ilham Zah								6
16	Nursyamrati								7
17	MAsriadi								7
18	M. Tiob								7
19	Oki Triana								7
20	Dian Indahyanti								6
21	Tomi Antoni								7
22	Fatur Rahman								6
23	Dewi Sandra								7
24	Tasya								7
25	Indah Sari								7
26	Lucly								7
27	Wahyu Irawan								6
28	Dodi Syafutra								7
29	Andi Zaki								7
30	Dian Fajar								6
Jumlah		29	30	29	29	27	30	29	202
Persentase		96	100	96	96	90	100	96	96%

Keterangan:

1. Murid aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Murid aktif dalam berdiskusi dengan kelompok.
3. Murid aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran.
4. Murid aktif dalam mengemukakan pendapat.
5. Murid aktif dalam bertanya.
6. Murid aktif mempelajari buku pegangan dengan pasangannya
7. Murid aktif menjawab pertanyaan guru

Hasil observasi pada pertemuan keempat yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 128

diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $96\% = \frac{202}{210} \times 100$ maka

berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa

pada pertemuan keempat siklus ke II berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” di antara rentang 81% -- 100%

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru terlihat bahwa proses pembelajaran pada pertemuan ke empat ini sudah mengalami peningkatan, proses pembelajaran telah berjalan dengan sempurna dan sesuai dengan RPP-4 yang disusun sebelumnya

d. Refleksi terhadap Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 3 sampai pertemuan 4, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Adapun aktivitas guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar dengan baik dan benar
- 2) Guru telah meminta kelompok untuk menuliskan kata-kata kunci apa saja yang diprediksikan muncul dari materi pelajaran yang akan disampaikan dengan baik.
- 3) Guru telah menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, menyatakan jumlah tebakan mereka yang benar dengan baik.

3. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Prediction Guide* berguna untuk

mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka perlu menganalisa aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

a. Analisis Aktivitas Guru

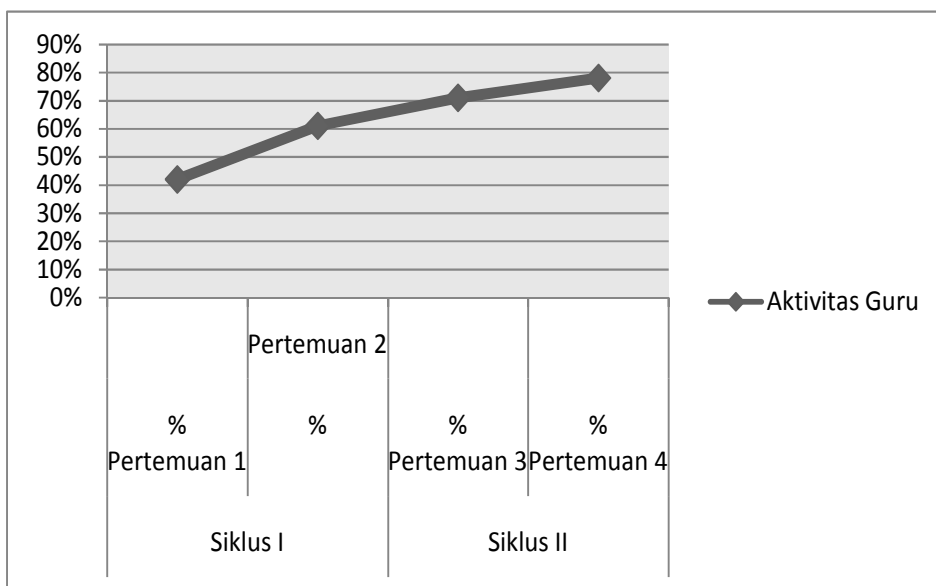
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada empat kali pertemuan dengan dua siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 Peningkatan Aktivitas Guru

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
Aktivitas Guru	42%	61%	71%	78%

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas guru



Dengan penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Prediction Guide* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan guru dengan benar maka siswa akan lebih aktif dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

a. Analisis Aktivitas Siswa.

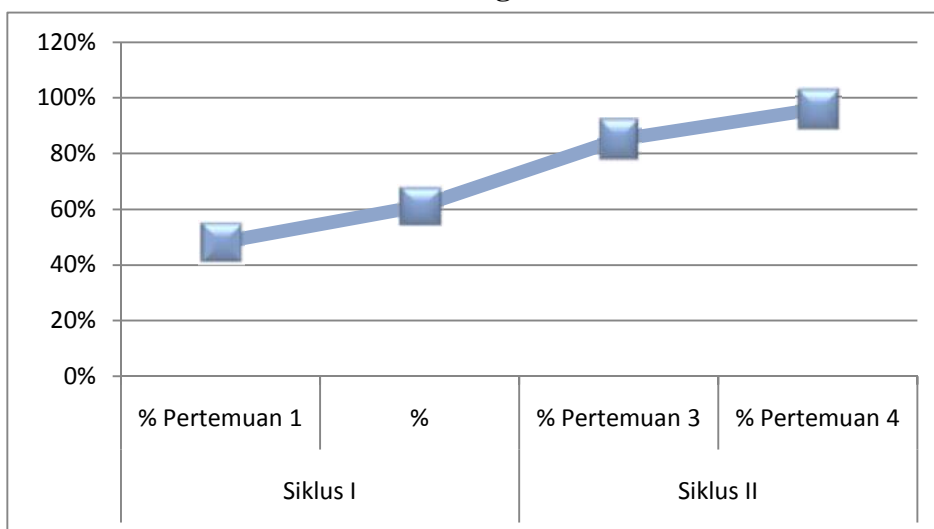
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada empat kali pertemuan dengan dua siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Peningkatan Aktivitas Siswa

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	48%	61%	85%	96%

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa



Dengan penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Prediction Guide* dalam pembelajaran yang dilakukan guru dengan benar maka siswa akan lebih aktif dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan guru yang artinya aktivitas siswa akan meningkat.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Prediction Guide* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar IPS siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 075 Kampar setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Prediction Guide*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Prediction Guide* pada proses pembelajaran IPS terlaksana (42%) klasifikasi (Cukup Sempurna) dan pada pertemuan kedua mencapai (61%) klasifikasi (Sempurna). Pada siklus ke II pertemuan ke 3 mencapai (71%) klasifikasi (Sempurna) dan pada pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai 78% klasifikasi (Sempurna)

Namun dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang guru lakukan, salah satunya adalah dalam

memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa atau memberi siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri, mengajarkan siswa untuk menyiapkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai dengan materi yang dipelajari yang kehendaknya, dilakukan guru dengan kurang sempurna. Dalam pelaksanaannya guru masih terlihat kaku dan ragu-ragu karena guru masih belum begitu menguasai langkah-langkah strategi pembelajaran yang diterapkan

Seiring dengan peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Prediction Guide* pada proses pembelajaran IPS. Maka aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan diketahui bahwa pada pertemuan pertama mencapai (48%) tergolong Rendah dan pada pertemuan kedua mencapai (61%) tergolong Cukup Tinggi dan pertemuan ke 3 siklus ke II mencapai (85%) tergolong Tinggi dan pada pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai (96%) tergolong Sangat Tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Prediction Guide* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi aktivitas belajar siswa.

Keberhasilan ini disebabkan oleh sempurnanya aktivitas yang dilakukan guru dalam penerapan strategi *Kooperatif Tipe Prediction Guide*. Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan diketahui bahwa pada pertemuan pertama mencapai (48%) tergolong Rendah dan pada pertemuan kedua mencapai (61%) tergolong Cukup Tinggi dan pertemuan ke 3 siklus ke II mencapai (85%) tergolong Tinggi dan pada pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai (100%) tergolong Sangat Tinggi.

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat menjadikan penerapan strategi *Kooperatif Tipe Prediction Guide* ini menjadi salah satu strategi pembelajaran

yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah untuk meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa.

2. Guru sebaiknya menjadikan penerapan strategi *Kooperatif Tipe Prediction Guide* ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar
3. Siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif di dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa, 2008
- Hisyan Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)